

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN DUE PROFESSIONAL CARE
TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (SA.k)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : DILLA INDAH SYALFIA
NPM : 1505170658
KONSENTRASI : AKUNTANSI AUDIT

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN DUE PROFESSIONAL CARE
TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (SA.k)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : DILLA INDAH SYALFIA
NPM : 1505170658
KONSENTRASI : AKUNTANSI AUDIT

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama
NPM

BILLA INDAH SYALFIA
1505170658

Program Studi
Judul Skripsi

AKUNTANSI
PENGUJIAN AUDIT TENURE DAN DUE PROFESSIONAL
CABIL TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Dinyatakan

(Bila) Lulus, Ya dan telah memenuhi persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Hj. HAFSAH SE, M.Si

SURYA SANJAYA, SE, MM

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
RIVAUBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DILLA INDAH SYALFIA

N.P.M : 1505170658

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT

Judul Skripsi : PENGARUH AUDIT TENURE DAN DUE
PROFESSIONAL CARE TERHADAP AUDIT
JUDGEMENT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi



(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

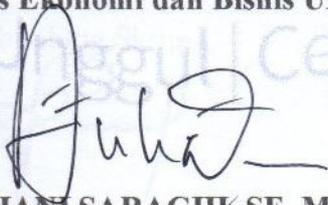
Diketahui/Disetujui

Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(IL JANURI, SE, MM, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DILLA INDAH SYALFIA
N.P.M : 1505170658
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
**Judul Skripsi : PENGARUH AUDIT TENURE DAN DUE PROFESSIONAL CARE
 TERHADAP AUDIT JUDGEMENT PADA KANTOR AKUNTAN
 PUBLIK KOTA MEDAN**

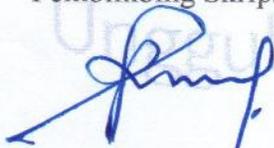
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12-9-2019	- Pemb. deskripsi data sekunder dengan bentuk SPSS	P.	
	- Pemb. Penulisan kalimat dan fungsi buku		
20-9-2019	- Pemb. perubahan deskripsi dengan bentuk data	P.	
	- Pemb. kerangka dan cara search dengan perubahan		
27-9-2019	- Pemb. sama seperti dengan kerangka	P.	
5-10-2019	- Tambah Abstrak	P.	
	- Pemb. daftar isi		
	- Pemb. kata pengantar		
	- Pemb. daftar pustaka		
	3/10/2019 see bimbingan skripsi Juf		

Medan, Oktober 2019

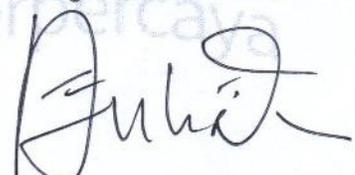
Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi



IVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

ABSTRAK

DILLA INDAH SYALFIA. NPM 1505170658. Pengaruh Audit Tenure dan Due Professional Care Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure dan due professional care terhadap audit judgment. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 (enam) Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan sampel berjumlah 46 responden. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan metode kuantitatif, dengan analisis datanya menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis uji “t” dan uji F serta Uji Koefisien Determinasi (R²), yang dioperasikan melalui program SPSS 19.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial, seluruh variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat hasil pengujian variabel variabel *audit tenure* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.715 > 1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka berarti menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Untuk variabel *due professional care* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.119 > 1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Secara simultan (Uji F) diketahui bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara *audit tenure* dan *due professional care* terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung (102.260) $>$ F-tabel ($3,21$) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dan nilai *Adjusted R Square* sebesar $81,81\%$ sedangkan sisanya sebesar $18,2\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Audit Tenure, Due Professional Care, Audit Judgment*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan semangat, nasehat, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu. Terutama kepada Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik serta Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur'an. Kedua, kepada Ayahanda Syaiful Bahri dan Ibunda Indriani tercinta, kakak saya Widya Zulfani, adik saya Annisa Fadila dan Nazwa Salsabila serta seluruh keluarga besar saya yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, doa serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Adapun saya berterima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, MS.i selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Saragih, SE, MS.i selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, MS.i selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE.Ak, MS.i, CA,CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahn dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi AkuntansiFakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Stambuk 2015 yang telah sama-sama berjuang hingga saat ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakaatuh.

Medan, 09 Oktober 2019
Penulis

Dilla Indah Syalfia
NPM. 1505170658

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Pengantar.....	13
1. Audit Judgment	13
2. Audit Tenure	18
3. Due Professional Care.....	23
B. PenelitianTerdahulu	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi.....	33

2. Sampel.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Statistik Deskriptif	38
2. Analisis Regresi Linier Berganda	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	39
4. Uji Hipotesis	41
5. Koefisien Determinasi.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Definisi Oparsional Variabel.....	32
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan.....	34
Tabel 3.4 Skala Pengukuran.....	36
Tabel 4.1. Distribusi Kuisioner pada KAP Kota Medan.....	44
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	47
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	48
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel <i>Audit Tenure</i> (X_1)....	49
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel <i>Due Professional Care</i> (X_2).....	51
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel <i>Audit Judgment</i> (Y).	53
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Audit Tenure</i> (X_1).....	56
Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Due Professional Care</i> (X_2).....	56
Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Audit Judgment</i> (Y).....	57
Tabel 4.13. Hasil Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 4.14. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnirov.....	59
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.17 Hasil Uji T.....	64
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	59
Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot	60
Gambar 4.3. Grafik <i>Scatterplot</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit judgment berperan penting dalam penetapan opini atau pendapat. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Dimana *audit judgment* diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dimana pemeriksa dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgment* dan mengevaluasi *judgment*. Dalam hal ini, sebagaimana *judgment* dalam audit digunakan untuk menentukan risiko audit, penentuan jumlah bukti dan pemilihan bukti. Cara pandang pemeriksa dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Kualitas dari *judgment* ini yang akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Untuk membuat *audit judgment*, auditor harus mengumpulkan bukti yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan (Siti Asih Nadhiroh, 2010).

Hasil akhir dari *judgment* akan dapat dipengaruhi oleh setiap langkah dalam proses *judgment*, karena proses *judgment* tergantung dari asal informasi. Oleh karena itu, ketika auditor memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan maka auditor harus mampu mempertimbangkan dan memutuskan dengan pasti seberapa jauh nilai akuratnya dan keabsahan dari bukti yang diperoleh serta informasi yang diberikan oleh klien.

Paragraf 16 SA 200 menyebutkan pada saat merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan, auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya. Sebagai seorang profesional, auditor akan dituntut untuk berpegang pada tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab profesi tidak hanya menyampaikan laporan kepada klien, tetapi dia akan mempertanggung jawabkan isi pernyataan yang telah di tanda tangannya. Untuk itu auditor akan sangat berhati-hati sekali dalam melaksanakan tugas audit serta menetapkan *judgement* yang akan diberikannya (Sofiani dan Tjondro, 2014).

Setiap *judgment* yang dilakukan oleh auditor akan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini pada kinerja perusahaan. Dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut, auditor membutuhkan *judgment* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan karena *audit judgement* adalah bagian terpenting dalam melaksanakan audit yang menentukan apakah pekerjaan audit tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir yang mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Pektra dan Kurnia, 2015).

Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya keterlibatan akuntan publik di dalamnya.

Pada tahun 2015 muncul skandal akuntansi yaitu pada Perusahaan Toshiba yang menggegerkan dunia profesi akuntansi. Perusahaan yang telah berusia 140 tahun itu tiba-tiba kehabisan akal untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Penggelembungan laba sebesar 151,8 Milyar yen atau 1,22 Milyar dolar AS ini yang awalnya ingin menciptakan investor's confidence telah mencoreng nama besar Toshiba selama ini. Profesi akuntan dan auditor lagi-lagi dipertanyakan. Ternyata tidak cukup setelah kasus Enron di AS tahun 2001 yang juga telah membohongi publik dengan menutupi kerugian sebesar 2 Milyar dolar AS dengan menyatakan laba sebesar 600 juta dolar Amerika Serikat. Mungkin masih terngiang di telinga para akuntan dan auditor tentang kasus Enron yang dianggap sebagai *the biggest audit failure in the century*, yang malangnya melibatkan Arthur Anderson salah satu *the big five accounting firms* saat itu. Akademisi dan profesi berdebat tentang apakah auditor harus diganti setelah beberapa lama memberikan jasa audit kepada satu klien karena kasus Enron diduga terjadi karena lama hubungannya dengan klien. Setahun setelah itu dunia akuntansi dan audit dipaksa patuh kepada Sarbanes-Oxley Act/Sarbox/SOX yang memperketat lagi peraturan laporan keuangan bagi perusahaan publik maupun non-publik (Mukhlisin, 2015).

Namun setelah muncul peraturan itu, masih ada lagi *fraud* dimana-mana. Termasuk perusahaan Toshiba yang terkenal dipandu oleh prinsip-prinsip Komitmen Dasar Grup Toshiba "Berkomitmen untuk orang-orang, Komitmen untuk Masa Depan", Toshiba mempromosikan operasi global dengan mengamankan "Pertumbuhan Melalui Kreativitas dan Inovasi", dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian dunia di mana orang-orang hidup dalam masyarakat aman, tenang dan nyaman. Ternyata pada tahun

2015 masyarakat tidak aman, tenang, dan nyaman hanya karena Toshiba telah gagal menjalankan prinsip kebenaran dan tanggung jawab (Mukhlisin, 2015).

Masa perikatan auditor (*tenure audit*) yang panjang dapat menyebabkan auditor dapat mengembangkan hubungan yang lebih nyaman serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. Lamanya masa perikatan juga bisa membuat seorang auditor lebih mementingkan kepentingan kliennya dibandingkan dengan kepentingan profesinya, sehingga manajemen lebih fleksibel dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan keinginannya. Apabila masa perikatan auditor bertambah lama maka kualitas audit menjadi buruk sehingga berpengaruh terhadap judgment yang diambil.

Kasus hampir serupa juga terjadi di Indonesia yang melibatkan PT Aqua Golden Mississippi, KAP Utomo, dan KAP Prasetio Utomo dimana kedua KAP ini merupakan KAP yang sama. Sejak tahun 1989 hingga tahun 2001 Aqua diaudit oleh kedua KAP tersebut. Tahun 2002 PT Aqua Golden Mississippi melakukan perpindahan dari KAP Prasetio Utomo ke KAP Sarwoko dan Sanjaya dimana KAP tersebut ternyata kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya (<http://www.academia.edu>). Artinya, PT Aqua Golden Mississippi tidak mengganti auditornya selama 13 tahun.

Selain PT Aqua Golden Mississippi, kasus yang sama juga terjadi pada PT BAT Indonesia. Perusahaan tersebut hanya memiliki satu auditor yaitu kantor akuntan yang sama dimana kini KAP tersebut berafiliasi dengan PWC (Price Waterhouse Coopers). Sejak tahun 1979 hingga 2004 KAP yang dipilih PT BAT tidaklah berubah, KAP tersebut hanya merubah nama saja

(<http://www.academia.edu>). Artinya, selama 25 tahun PT BAT Indonesia tidak pernah mengganti auditor.

Selain itu kasus yang melibatkan akuntan publik salah satunya terdapat pada artikel yang berjudul “*Bakrie & Brothers Rugi Rp 15,86 triliun tahun 2008*” dalam Detik Finance Online tanggal 3 April 2009. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa perusahaan multibisnis, PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) mempublikasikan kesalahan dalam pembukuan rugi bersih yang maha besar di tahun 2009 hingga mencapai Rp 15,86 triliun pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang. Sebelumnya dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan tercatat rugi bersih sebesar Rp 16,6 triliun, namun beberapa hari kemudian diralat laporan keuangan tersebut dan dirubah kerugian bersihnya menjadi Rp 15,86 triliun. Dekan Fakultas Ekonomi UI, Firmanzah dalam wawancaranya menyampaikan bahwa seharusnya sebelum dilaporkan atau dipublikasikan, laporan keuangan itu harus di-*review* atau dilihat kembali (<http://pasarmodal.inilah.com>, Wahid Ma'ruf, 2009). Fenomena di atas terjadi karena kurangnya kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dan menghasilkan laporan audit yang akurat. Fenomena ini menyiratkan perlunya ketelitian dan kecermatan auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan dan perlunya auditor melakukan *review* sebelum laporan audit di publikasikan.

Kasus terbaru yang terjadi di Indonesia adalah kasus kredit Bank Syariah Mandiri (BSM). Kasus ini melibatkan 3 pegawai senior Bank Syariah Mandiri (Kepala Cabang BSM Bogor M.Agustinus Masrie, Kepala Cabang Pembantu BSM Bogor Chaerulli Hermawan, Accounting Officer BSM Cabang pembantu Bogor John Lopulisa) dan 1 orang debitur (Iyan Permana). Total kredit yang

dicairkan sebesar Rp 102 Milyar dengan kerugian mencapai Rp 52 Milyar. Modusnya adalah melakukan pencairan kredit fiktif dengan menggunakan nama 197 debitur dimana 113 debitur adalah fiktif. Pencairan kredit tersebut telah dimulai sejak tahun 2011. Yang menarik adalah pada laporan keuangan BSM tahun 2012, laporan auditor independen menyatakan laporan keuangan BSM mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan berlangsung selama 4 tahun berturut-turut dari 2009-2012. Ini tentu menunjukkan kepada kita bahwa opini yang bagus dari auditor independen tidak serta merta bebas fraud/kecurangan. Kasus ini terungkap karena temuan dari tim audit internal BSM menemukan pelanggaran tindak pidana perbankan yang dilakukan pegawainya tentang adanya kasus *fraud* kredit fiktif dan melaporkannya ke Mabes Polri pada september 2012. Hipotesis yang dibangun atas kasus ini adalah telah terjadinya *accounting fraud*. Seharusnya tim internal auditor memberikan informasi terkait penemuan kredit fiktif ini kepada tim eksternal auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan 2012. Jika auditor internal telah menyampaikan temuan tersebut ke auditor eksternal maka seharusnya auditor eksternal melakukan jurnal koreksi untuk kredit fiktif tersebut. Jika auditor tidak melakukan koreksi tersebut maka jelas laba di laporan keuangan *overstated* (Sumber <http://kompasiana.com>). Fenomena di atas menyiratkan bahwa auditor tidak luput dari kesalahan, auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang kemudian ditemukan kecurangan pada laporan keuangan yaitu adanya kredit fiktif. Hal ini bisa terjadi karena ketidaktelitian auditor menemukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Beberapa kasus kegagalan audit yang telah dipaparkan diatas ditimbulkannya krisis kepercayaan masyarakat pada akuntan yang tidak mampu mengaudit laporan keuangan. Adapun alasan kemunculan krisis ini, dikarenakan cukup banyak laporan keuangan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi setelah opini dikeluarkan justru terjadinya kebangkrutan.

Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan audit judgment yang dihasilkan.

Kasus kegagalan audit dapat berdampak buruk di masa depan. Seperti halnya terkena kasus hukum atau tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan masyarakat dan kreditabilitas sosial serta terancamnya reputasi auditor. Mencegah terjadinya kasus gagal audit, auditor harus memiliki *due professional care* yang tercermin ke dalam sikap *profesionalisme* auditor yaitu ketepatan auditor dalam membuat judgment atas tugas auditnya (Seni Fitriani dan Daljono, 2012). Auditor harus bersikap *profesionalisme* dan dijunjung tinggi kode etik profesi serta standar audit harus menjadikan pedoman dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai profesi yang bertanggung jawab atas opini dalam laporan keuangan yang di auditnya. *Professional judgment* harus dilibatkan dalam tahap pekerjaan audit. Karena itulah, sikap profesional nantinya

akan membuat auditor dapat menghadapi munculnya tekanan dari pihak luar maupun pada dalam dirinya.

Pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), pertimbangan profesional wajib dilakukan oleh auditor untuk menilai hal yang terkait dengan audit. Karena itulah, audit *judgment* menjadi penting untuk diteliti. Oleh sebab itu *judgment* dalam auditing merupakan suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam auditing. Semakin akurat audit *judgment* maka hal inilah menyebabkan hasil audit semakin akurat. Karena inilah *judgment* auditor yaitu sangat tergantungnya dari persepsi seseorang pada suatu situasi dan sebagai sebuah pertimbangan subyektifnya. Dengan terdapatnya peran penting auditor untuk menilai laporan keuangan, jadi sangat dibutuhkan untuk diketahuinya faktor apa saja yang terpengaruhinya auditor pada pembuatan audit *judgment*.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti 3 faktor yaitu audit tenure, due professional care, dan rotasi audit adalah sebagai berikut. Yang pertama, audit tenure. Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor (KAP) dengan klien, merupakan salah satu karakteristik dari profesi akuntan publik. Audit tenure juga merupakan salah satu kriteria yang harus ada pada diri seorang auditor. Dalam hal ini, auditor mungkin akan menghadapi kesulitan dimana sebagai seseorang yang melakukan tugas audit, auditor harus memberikan opini sesuai dengan apa yang seharusnya. Disisi lain, auditor tentu saja akan berusaha untuk memuaskan keinginan kliennya. Pada saat inilah, lamanya hubungan dari seorang auditor dipermasalahkan, karena ini merupakan faktor yang tentu saja dapat mempengaruhi kualitas judgment. (Hamid, 2013) berpendapat bahwa audit tenur yang singkat dimana saat auditor mendapat klien baru, membutuhkan tambahan

bukti-bukti menjadi terbatas. Namun dengan tenur dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih variabel audit tenure.

Faktor yang kedua yaitu adalah *due professional care*. *Due professional care* adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor. Kemahiran profesional auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi judgment. Dalam bidang audit sangat berperan penting dalam meningkatkan ketelitian dan kecermatan. Ketelitian dan kecermatan auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Dalam penelitian (Praditaningrum, 2013) menjelaskan bahwa auditor yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan, akan lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai bidang yang digelutinya maka auditor akan semakin mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Sehingga auditor yang memiliki keahlian dan kecermatan audit yang baik serta terus menerus meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan-pelatihan audit maupun dari pengalaman menjadi auditor mampu membuat *judgment* audit yang baik.

Oleh karena itu, dari beberapa hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian : **“Pengaruh Audit Tenure dan *Due Professional Care* terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Adanya penggelembungan laba karena lamanya hubungan dengan klien.
2. Adanya auditor yang kurang professional dalam menemukan kecurangan dalam laporan keuangan.
3. Kurangnya ketelitian dan kecermatan auditor dalam memperhatikan judgment yang dihasilkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap judgment yang diambil auditor?
2. Apakah due profesional care berpengaruh terhadap judgment yang diambil auditor?
3. Apakah audit tenure dan due professional care berpengaruh terhadap judgment yang diambil auditor?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh audit tenure terhadap audit judgment pada KAP Kota Medan.
2. Untuk menguji pengaruh due profesional care terhadap audit judgement pada KAP Kota Medan.
3. Untuk menguji pengaruh audit tenure dan due profesional care terhadap audit judgment pada KAP Kota Medan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

Bagi Peneliti : Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai audit tenure, due professional care, dan rotasi audit.

Bagi Mahasiswa : Dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran kepada mahasiswa sebagai calon auditor dalam melakukan tugas audit di dunia kerja, khususnya dalam memberikan audit judgment sehingga hasil audit *judgment* nya bisa lebih baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment sehingga penelitian selanjutnya bisa mendekati sempurna.

2. Manfaat penelitian secara teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang akuntansi, khususnya bidang auditing tentang kemampuan auditor memberikan audit judgment.

Untuk selanjutnya dapat di jadikan referensi oleh para akademisi dan peneliti lain. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang audit, khususnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit judgment nya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Audit Judgment

a. Pengertian Audit Judgment (Y)

Jasa auditing digunakan secara baik pada perusahaan swasta maupun pemerintah. Alasan yang mendorong diperlukannya auditing karena kondisi masyarakat yang semakin kompleks dan menghindari ketidakakuratan suatu laporan keuangan. Menurut Sukrisno (2012:2) pengertian *auditing* adalah : “Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Arens (2014:2) *auditing* merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa auditing merupakan pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Serta audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Judgment merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. Judgment tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut, sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal judgment yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Menurut Amir (2012) adalah : *judgment* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.

Menurut Anugrah (2012) menyatakan bahwa seorang auditor harus mempunyai pertimbangan yang profesional untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan audit yang dilakukan seorang auditor. Pertimbangan yang profesional tersebut salah satunya adalah berkaitan dengan independensi seorang auditor. Jadi kinerja auditor dalam membuat audit *judgment* secara tidak langsung akan mencerminkan independensi dan kualitas dari auditor tersebut.

Judgment diperlukan karena dalam proses audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti, kemudian bukti inilah yang akan digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* menentukan hasil dari pelaksanaan audit atau proses audit yang dilakukan auditor. *Judgment* yang diputuskan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan terhadap laporan keuangan akan berpengaruh terhadap opini seorang

auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Seorang auditor yang memberikan judgment yang akurat dalam pekerjaan auditnya akan mempengaruhi kesimpulan akhir yang dihasilkannya. Sebagai seorang auditor mempunyai tanggung jawab atas pendapat yang dikeluarkan mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan.

Pentingnya pertimbangan dalam proses pengauditan telah berterima secara umum sebagai sesuatu yang melekat hampir pada setiap tahap pengauditan. Contohnya penggunaan pertimbangan dalam pengambilan keputusan audit berkaitan dengan penetapan materialitas, penilaian sistem pengendalian internal, penetapan tingkat resiko, penentuan strategi audit yang digunakan, penentuan prosedur audit yang dilaksanakan, evaluasi bukti yang diperoleh, penilaian going concern perusahaan, dan sampai pada opini yang akan diberikan oleh auditor.

b. Indikator Audit judgment

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Menurut Jamilah (2007) dalam Angga (2015) indikator nya adalah :

- a) Judgment mengenai pemilihan sampel audit
- b) Judgment mengenai pelaksanaan pengujian audit
- c) Judgment mengenai surat konfirmasi
- d) Judgment mengenai salah saji yang material.

c. Dimensi Audit Judgment

Berdasarkan tingkatnya, judgment auditor dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) *Judgment* auditor mengenai tingkat materialitas. Memberikan suatu pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan audit mana yang tepat untuk diterbitkan dalam suatu kondisi tertentu.
- 2) *Judgment* auditor mengenai tingkat resiko audit. Dalam merencanakan audit, auditor harus menggunkana pertimbangannya dalam menentukan tingkat resiko audit yang cukup rendah dan pertimbangan awal mengenai tingkat materialitas dengan suatu cara yang diharapkan dalam keterbatasan bawaan dalam proses adit, dapat memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
- 3) *Judgment* auditor mengenai going concern. Kegagalan dalam mendeteksi ketidak mampuan klien untuk going concern, seperti kasus Enron dan World Com menimbulkan social cost yang besar bagi auditor karena tingkat kepercayaan masyarakat menurun. Auditor harus menilai keadaan dan kejadian lain dalam organisasi klien, dan juga berkaitan dengan perusahaan, perusahaan lain dalam sektor industri yang sama dan keadaan ekonomi secara umum. Auditor harus memonitor semua kejadian yang mempengaruhi keadaan keuangan klien dan memperhatikan semua faktor yang terkait dengan entitas pada saat mengambil keputusan tentang going concern.

Audit *judgment* diperlukan empat tahap dalam proses audit atas laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit (Mulyadi 2010:96). Penjelasan proses audit *judgment* tersebut adalah sebagai berikut :

1) Penerimaan Perikatan

Saat auditor menerima suatu perikatan audit, maka harus melakukan audit *judgment* terhadap beberapa hal yaitu integritas manajemen, indenpendensi, objektivitas, kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan yang pada akhirnya diambil keputusan menerima atau tidak suatu perikatan audit.

2) Perencanaan Audit

Pada saat tahap perencanaan audit, auditor harus mengenali resiko-resiko dan tingkat materialitas suatu saldo akun yang telah ditetapkan. *Judgment* pada tahap ini digunakan untuk menentukan prosedur-prosedur audit yang selanjutnya dilaksanakan, karena *judgment* pada tahap awal audit ditentukan berdasarkan pertimbangan pada tingkat materialitas yang diramalkan.

3) Pelaksanaan Pengujian Audit

Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *judgmenta* yang diputuskan oleh auditor akan berpengaruh terhadap opini seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Ada berbagai faktor-faktor pembentuk opini seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan kliennya, yaitu keandalan sistem pengendalian intern klien, kesesuaian transaksi akuntansi dengan prinsip akuntansi berterima umum, ada tidaknya pembatasan audit

yang dilakukan oleh klien dan konsisten pencatatan transaksi akuntansi. Karenanya, dapat dikatakan bahwa *judgment* merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit.

4) Pelaporan Audit

Ketetapan *judgment* yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya memberikan pengaruh signifikan terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya. Sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidak tepatnya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dipaparkan di atas, audit *judgment* dapat disimpulkan sebagai suatu kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya berdasarkan informasi mengenai suatu peristiwa, status, dan peristiwa lain.

2. Audit Tenure

a. Pengertian Audit Tenure (X₁)

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien (perusahaan yang di audit oleh auditor) yang bisa diukur dengan jumlah tahun . Menurut Suhaib Aamiret.,al (2011:6) definisi jumlah masa perikatan audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah: “Sebagai total durasi perusahaan audit (auditor) untuk menahan masa tertentu atau jumlah tahun berturut-turut yang telah di audit oleh perusahaan audit (auditor)”. Hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. *Tenure* berhubungan dengan faktor *audit firm* dan faktor

audit partner. *Audit failure* terjadi umumnya pada masa *tenure* yang pendek (*short tenure*). Hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen bisa terjadi. Auditor dapat menjadi terlalu percaya diri dengan klien, dan tidak ada penyesuaian dalam prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko yang terkait, sehingga auditor menjadi tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit mereka.

Peraturan mengenai *audit tenure* kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau 3 (tiga) tahun perikatan berkelanjutan, sedangkan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Pembatasan masa pemberian jasa dilakukan agar KAP bisa menjaga nilai-nilai independensi-nya. Independensi auditor adalah sebuah sikap mental auditor yang di ekspektasi oleh pengguna laporan keuangan dimiliki oleh auditor. Sikap mental ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi attestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya.

Secara umum pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang sudah mendapat izin dari menteri keuangan dan berfungsi sebagai tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Dari segi bentuk badan usaha Kantor Akuntan Publik terbagi menjadi :

- Badan Usaha Perseorangan. Adalah bentuk badan usaha KAP yang dibentuk dan dijalankan hanya oleh seorang akuntan publik dan sekaligus sebagai pemimpin badan usahanya.
- Persekutuan Perdata (Firma). Adalah bentuk badan usaha KAP yang didirikan oleh minimal 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh persekutuan tersebut adalah akuntan publik. Dalam Persekutuan Firma, salah seorang dari antaranya disebut sebagai rekan (Partner).

Menurut Adek (2012) dalam Sofiani Tjondro (2014), Anggaran waktu audit atau *audit tenure* merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Pada umumnya, KAP menyusun anggaran waktu secara detil untuk setiap tahapan audit. Anggaran waktu audit merupakan elemen penting dari mekanisme operasional dan kontrol pada suatu KAP.

Proses penyusunan anggaran waktu audit pada sebagian besar KAP cenderung mengikuti proses yang sama, yaitu dengan melakukan taksiran waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan setiap tahapan program audit pada berbagai level auditor. Penyusunan anggaran waktu audit (*audit tenure*) umumnya dilakukan *auditor in charge* atau team auditor yang terdiri dari *auditor in charge*, manajer, dan partner. Faktor utama yang digunakan KAP sebagai dasar penetapan

batasan waktu adalah fee dari klien dan realisasi anggaran waktu atau *audit tenure* tahun sebelumnya (Adek, 2012).

Dalam memutuskan apakah suatu perikatan audit dapat diterima/tidak, auditor menempuh suatu proses yang terdiri dari 6 tahap, yaitu :

1) Mengevaluasi Integritas Manajemen.

Berbagai cara yang dapat ditempuh oleh auditor adalah komunikasi dengan auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang spesifik, meminta keterangan kepada pihak ketiga (penasihat hukum, pejabat bank, KADIN, dan pihak lain dalam masyarakat keuangan dan bisnis yang mempunyai hubungan bisnis dengan calon klien), melakukan review terhadap pengalaman auditor di masa lalu dalam berhubungan dengan klien yang bersangkutan.

2) Mengidentifikasi kondisi khusus dan resiko luar biasa.

Berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan adalah mengidentifikasi pemakai laporan audit, mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien dimasa depan, mengevaluasi kemungkinan dapat tidaknya laporan keuangan calon diaudit.

3) Menentukan kompetensi auditor untuk melaksanakan audit.

Tim audit terdiri dari :

- Partner, yaitu menduduki sebagai jabatan tertinggi dalam penugasan audit yang bertanggung jawab terhadap penyelesaian keseluruhan perikatan audit.
- Manajer, yaitu bertindak sebagai pengawas audit dan bertugas membantu akuntan publik senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.

- Audit Senior, yaitu bertugas untuk melaksanakan audit dan mengarahkan pekerjaan auditor junior, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana.
- Auditor Junior, yaitu bertugas untuk melaksanakan prosedur audit secara rinci dan membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

4) Evaluasi terhadap independensi auditor.

Dalam menjalankan tugasnya, KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Dan KAP juga harus mempertahankan integritas dan objektivitas yang harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

5) Penentuan kemampuan auditor dalam menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

- Penentuan waktu perikatan, yaitu umumnya waktu 6-9 bulan merupakan jangka waktu yang memadai bagi auditor untuk merencanakan secara seksama pekerjaan audit.
- Pertimbangan jadwal pekerjaan lapangan, yaitu pertama pekerjaan intern yang merupakan pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh auditor 3-4 bulan sebelum tanggal neraca. Dan kedua pekerjaan akhir tahun yang merupakan pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh auditor beberapa minggu sampai 3 bulan setelah tanggal neraca.

6) Pembuatan surat perikatan audit.

Surat perikatan audit dibuat oleh auditor untuk kliennya yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukkan oleh klien.

Dari definisi diatas, penulis menyimpulkan *audit tenure* berguna sebagai dasar dalam menaksir waktu dan memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor.

b. Indikator Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Menurut Suhaib Aamiret.,al (2011) Indikator variabel ini adalah :

- a) Lamanya Kantor Akuntan Publik melakukan perikatan audit dengan klien.
- b) Lamanya Kantor Akuntan Publik melakukan pergantian atas klien.
- c) Lamanya partner melakukan penugasan audit
- d) Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit.
- e) Lamanya Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatan emosional.

3. Due Professional Care

a. Pengertian Due Professional Care (X_2)

Due professional care menjadi hal yang penting yang harus diterapkan auditor dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar tercapai kualitas audit yang memadai. Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain. Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010) "*due professional*

care merupakan kemahiran profesional yang cermat dan seksama dalam menjalankan tanggung jawabnya di lapangan”.

Sedangkan menurut Sukrisno (2012:36) pengertian *due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Dari definisi diatas, penulis mengartikan bahwa *due professional care* merupakan sikap yang cermat serta kehati-hatian yang dimiliki oleh seorang auditor ketika menjalankan tugasnya di lapangan. Tujuan dari *due professional care* yaitu, dimulai dengan menghendaki diadakannya pemeriksaan secara kritis pada setiap tingkat pengawasan atau pemeriksaan yang kemudian mendapatkan keyakinan atau jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji apapun.

b. Indikator Due Professional Care

Due Professional care adalah kecermatan secara seksama. Beberapa indikator untuk menentukan *due professional care* menurut (Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati, dan Elisa 2010) :

1) Skeptisme Professional.

Merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Jadi skeptisme adalah sebuah sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan percaya. Keseimbangan sikap antara percaya dan curiga ini tergambar dalam perencanaan audit dengan prosedur audit yang

dipilih akan dilakukannya. Disini auditor harus menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama dalam menentukan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan dan standar yang akan diterapkan terhadap pemeriksaan.

2) Keyakinan Yang Memadai

Keyakinan yang memadai yaitu auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material. Laporan auditor yang berisi tentang pendapat auditor atas laporan keuangan di dasarkan pada konsep pemerolehan keyakinan memadai. Suatu audit tidak memberikan jaminan atas akurasi laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment ditunjukkan berikut ini.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	NamaPeneliti	Judul Peneliti	Obyek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadirsyah dkk (2011)	Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling.	Studi pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Banda Aceh.	Anggaran waktu atau audit tenur, kompleksitas dokumen audit dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertimbangan audit sampling oleh auditor pada BPK-RI perwakilan Provinsi Banda Aceh.

Lanjutan Tabel 2.1				
2	Sofiani dan Elisa Tjondro (2014)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment.	Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surabaya.	Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap Audit Judgment. Pengalaman Audit dan Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Audit Judgment.
3	Praditaningrum (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment.	Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.	Pengalaman audit yang tinggi dapat memberikan kenaikan audit judgment. Keahlian dan Kecermatan Profesional Audit serta Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor. Kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.
4	Made Angga Parama Artha dkk (2014)	Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment.	Studi pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli.	Menunjukkan bahwa Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap audit judgment. Sedangkan Keahlian Audit berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap audit judgment. Keahlian audit, Konflik Peran, dan Kompleksitas Tugas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.
5	Benedictus Adiatama (2018)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Rotasi Auditor Dan Budaya Organisasi Auditee Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor.	Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang, Yogyakarta dan Solo.	Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Budaya organisasi auditee berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor. Skeptisisme profesional, rotasi

Lanjutan Tabel 2.1				
				auditor, dan budaya organisasi auditee secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
6	Wijayatri (2010)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Keahlian Audit Terhadap Audit judgment	Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.	Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgement</i> . Kompleksitas tugas berpengaruh paling dominan terhadap <i>audit judgement</i> .

C. Kerangka Konseptual

a. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Judgment.

Audit tenure adalah faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Audit tenure, merupakan kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP. KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan biaya audit yang harus dibayar klien.

Lamanya masa auditor juga mempengaruhi waktu audit. Jika waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada biaya audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien. Salah satu faktor ini mempengaruhi judgment secara signifikan karena berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang dihadapi auditor tersebut. Karena judgment adalah suatu pertimbangan atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan

resikonya, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya.

b. Pengaruh Due Professional Care terhadap Audit Judgment.

Selain audit tenure, Dalam standar 1200 telah diatur bahwa penugasan harus dilakukan dengan berbekal keahlian (proficiency) dan kecermatan auditor (due professional care). Due professional care ini menjadi tanggung Kepala Eksekutif Audit (CAE) dan masing-masing auditor internal. Oleh karenanya CAE harus memastikan bahwa orang-orang yang ditugaskan dalam setiap penugasan secara kolektif harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan dalam melaksanakan penugasan tersebut dengan tepat.

Keahlian dan kecermatan adalah kemahiran seseorang dalam suatu ilmu pengetahuan. Keahlian dan kecermatan auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Dengan semakin banyaknya sertifikat dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar, auditor diharapkan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya.

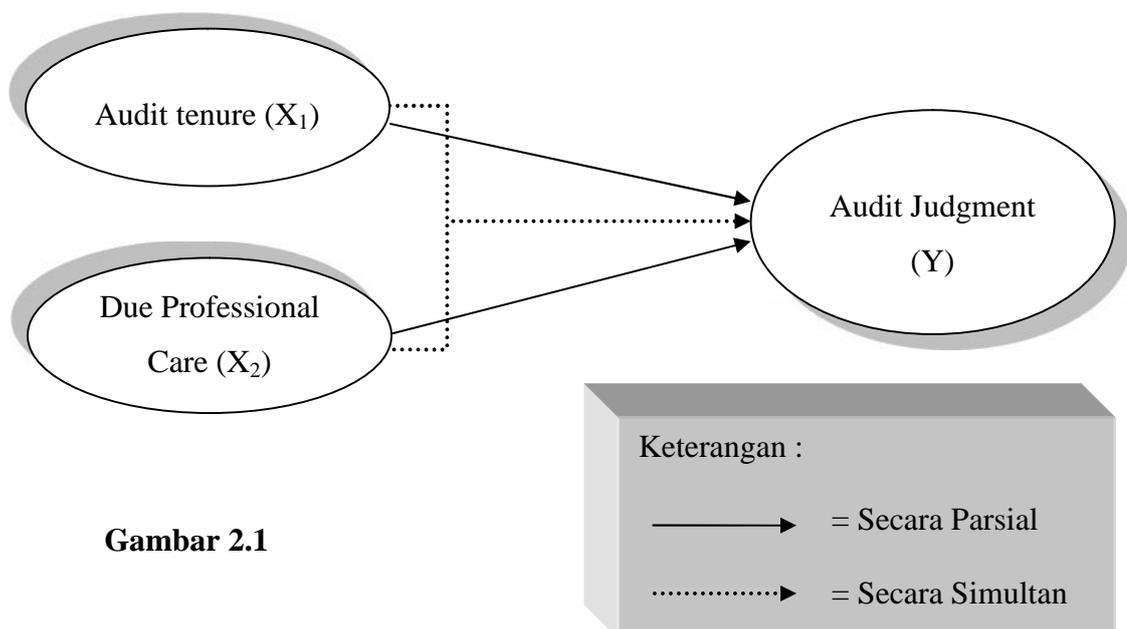
Due professional care atau kecermatan secara seksama wajib dimiliki oleh seetiap auditor, karena auditor harus memiliki kecermatan serta ketelitian dalam melakukan tugasnya sebagai mengaudit pada suatu perusahaan. Due care ini juga dilihat dari sisi sikap auditor, yang mencerminkan skeptisme dan keyakinan yang memadai. Maka dari itu faktor ini merupakan salah satu faktor penting dalam judgment yang akan dihasilkan dan berpengaruh secara signifikan terhadap judgment.

c. Pengaruh Audit tenur dan Due Professional Care terhadap judgment.

Baik atau buruknya kinerja seorang auditor dapat dilihat dari kualitas *judgment* yang dibuat. Auditor dalam membuat *judgment* sebagai suatu pertimbangan dalam menanggapi ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang didapat sebelum penetapan opini atas laporan keuangan yang diperiksa. Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor.

Audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Salah satunya aspek perilaku individu yang sangat sering menjadi perhatian para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Untuk mencegah terjadinya kegagalan audit, maka auditor harus dituntut mengalokasikan waktu audit secara tepat dan bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Maka dari itu, kedua faktor ini sangat mempengaruhi judgment yang akan dihasilkan.

Landasan teori di atas mengatakan bahwa audit *judgment* dapat dipengaruhi oleh audit tenure dan due professional care. Gambar 2.1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.



Gambar 2.1

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh audit tenure terhadap audit judgment pada KAP di Kota Medan.
2. Ada pengaruh due professional care terhadap audit judgment pada KAP di Kota Medan.
3. Ada pengaruh audit tenure dan due professional care terhadap audit judgment pada KAP di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana hubungan antara satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent variable)

Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lainnya yakni variabel bebas. Variabel terikat (Dependent variable) dalam penelitian ini adalah Audit judgment (Y).

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas (Independent Variable) dalam penelitian ini adalah Audit tenure (X_1) dan Due professional care (X_2).

Definisi operasional dari pengaruh audit tenure, due professional care, dan rotasi audit terhadap audit judgment yaitu secara ringkas disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Audit Tenure (X ₁)	Adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien (perusahaan yang di audit oleh auditor) yang bisa diukur dengan jumlah tahun.	<ul style="list-style-type: none"> a) Lamanya Kantor Akuntan Publik melakukan perikatan audit dengan klien. b) Lamanya Kantor Akuntan Publik melakukan pergantian atas klien. c) Lamanya partner melakukan penugasan audit d) Lamanya partner melakukan pergantian audit. e) Lamanya Kantor Akuntan Publik memiliki kedekatan emosional. 	Interval
Due Professional Care (X ₂)	Adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama dalam menjalankan tanggung jawabnya dilapangan.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Skeptisme Profesional. Yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. 2) Keyakinan Yang Memadai. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. 	Interval
Audit Judgment (Y)	Adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.	<ul style="list-style-type: none"> a) judgment mengenai pemilihan sampel audit, b) judgment mengenai pelaksanaan pengujian audit, c) judgment mengenai surat konfirmasi, d) judgment mengenai salah saji yang material. 	Interval

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 23 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota

Medan yang terdaftar pada IAPI 2018 melalui wwebsite : www.iapi.or.id.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan selesai.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																	
		Nov		Des		Februari				Juli-Agustus				September				Okt	
		3	4	1	2	1	3	4	4	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■																
2	Pra Riset			■	■														
3	Penyusunan proposal					■	■	■	■										
4	Seminar Proposal									■	■	■	■						
5	Riset													■	■	■	■		
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/KM.12016 (24 Februari 2016)	15
2	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	10
3	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	6
4	KAP Drs. Syahrhun Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	3
5	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	8
6	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
Total Auditor			46

Sumber : www.iapi.or.id (Directory 2018)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010, hal.81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel ini dalam penelitian menggunakan teknik “Simple Random Sampling” adalah cara pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dimana yang diambil hanya KAP yang memberikan respon. Sampel yang diteliti adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dan perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang dikembalikan responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data-data yang mengandung angka atau numerik tertentu. Analisis ini biasanya menggunakan statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun nonparametrik. (Azuar,dkk., 2015, hal.65).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Azuar dan Irfan (2015, hal.66), data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain), dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Azuar dan Irfan, 2015).

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner langsung, diantar langsung kepada responden Akuntan Publik pada masing-masing KAP tempatnya bekerja. Responden dalam penelitian ini yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian yaitu kuesioner untuk meneliti audit tenure, due professional care, dan audit judgment.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Azuar dkk, 2015). Pada umumnya opsi jawaban terdiri dari 5 (lima) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Skor Penilaian Kuesioner

Ukuran Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Untuk menunjukkan kuesioner yang akan digunakan harus memiliki unsur valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2016:52). Uji validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung > r tabel, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid

apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel (Azuar dkk, 2015). Salah satu cara untuk menguji validitas adalah korelasi. Validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Kriteria kelayakan suatu instrumen adalah sebagai berikut :

- 1) Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $> r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $< (= 5\%)$.
- 2) Suatu instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel atau nilai probabilitas sig. $(= 5\%)$.

2. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2016:47). Pengujian ini menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan nilai sebesar 0,6. Jika nilai koefisien realibilitas (Cronbach Alpha) > 0.6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya (Azuar dkk, 2015).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Muliple Regression Analisis*). Untuk keabsahan hasil analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS.19 (Statistik Package For Sosial Science). Analisis

regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan deskripsi), (Ghozali 2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi presentase dan analisis data menggunakan rata-rata (mean), simpang baku (standart deviation), nilai minimum dan maksimum.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010) : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Keterangan :

Y : Audit Judgment

a : Konstanta

b_1 b_2 : Besaran koefisien dari masing-masing variabel

X_1 : Audit tenure

X_2 : Due Profesional Care

e : Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus ada pada regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, diantaranya yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki retribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel $>$ dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal. (Juliandi, Irfan, dan Manurung 2015).

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan jika data menyebar desekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan inflation faktor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10. (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali 2018). Dasar analisis menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Dengan ketentuan jika nilai t dengan probabilitas

Sig>0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Juliandi, Irfan, Manurung 2015).

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan pengaruh variabel dependen. (Ghozali 2018). Rumus Uji T adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t tabel

r : Korelasi parsial yang ditentukan

n : Jumlah sampel

Ho: =0, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho: $\neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung > t tabel atau p-value Sig < $\alpha_{0,05}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung < t tabel atau p-value Sig > $\alpha_{0,05}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

b. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Rumus Uji F adalah :

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2) - (n-k-1)}$$

Keterangan :

F : f hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan f tabel

r^2 : Korelasi Parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

Ho: $=0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho: $\neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel atau nilai probability $<$ 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel atau nilai probability $>$ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen.

5. Uji R_2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R Square* (R_2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependennya. Nilai R_2 mempunyai interval antara 0 ($0 \leq R_2 \leq 1$) jika nilai R_2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R_2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Peneliti melakukan penelitian pada 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan dari keseluruhan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan. Sedangkan kuesioner yang disebarakan kepada responden secara keseluruhan berjumlah 60 kuesioner. Akan tetapi jumlah kuesioner yang terkumpul kembali hanya 46 kuesioner. Kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 14 kuisisioner. Hal ini mungkin dikarenakan waktu penyebaran kuisisioner yang masuk dalam masa-masa auditor sedang sibuk dengan kegiatan pemeriksaan atau adanya faktor lain yang tidak peneliti ketahui.

Adapun distribusi kuisisioner pada KAP Kota Medan yang menjadi objek penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Kuisisioner pada KAP Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Responden
1	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	15
2	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	10
3	KAP Drs. Katio & Rekan	6
4	KAP Drs. Syahrin Batubara	3
5	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	8
6	KAP Drs. Tarmizi Taher	4
	Total	46

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Adapun karakteristik dari masing-masing responden dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	21	45,65
2	Perempuan	25	54,35
	Total	46	100

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang (45,65%), sedangkan responden perempuan berjumlah 25 orang (54,35%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usianya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Jenis Usia	Jumlah Responden	Persentase %
1	20 Tahun	0	0
2	21 – 25 Tahun	11	23,91
3	26 – 30 Tahun	12	26,09
4	31 – 35 Tahun	18	39,13
5	>35 Tahun	5	10,87
	Total	46	100

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20 tahun tidak ada, yang berusia 21 – 25 tahun sebanyak 11 responden, yang berusia 26 – 30 tahun sebanyak 12 responden, yang berusia 31 – 35 tahun sebanyak 18 responden, sedangkan yang berusia >35 tahun sebanyak 5 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok dengan rentang usia 31-35 tahun dengan persentase sebesar 39,13%.

c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	D-III	1	2,17
2	S1	22	47,83
3	S2	23	50
4	S3	0	0
	Total	46	100

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan D-III sebanyak 1 responden, dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 22 responden, tingkat pendidikan S2 sebanyak 23 responden dan tingkat pendidikan S3 tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S2 (50%).

d. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Junior Auditor	23	50
2	Senior Auditor	19	41,31
3	Supervisi Auditor	3	6,52
4	Manajer	1	2,17
5	Lain-lain	0	0
	Total	46	100

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan data tabel 4.5.diatas karakteristik responden pada tingkat jabatan menunjukkan bahwa responden pada tingkat jabatan junior auditor sebanyak 23responden, pada senior auditor sebanyak 19responden. Supervisi auditor sebanyak 3 responden, manajer sebanyak 1 responden.Dengan demikian dapatdisimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik tingkat jabatan respondenlebih banyak didominasi pada kelompok junior auditor dengan jumlah persentase sebesar 50%.

e. Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diberikan kepada responden, maka diketahui juga bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 1 tahun	2	4,35
2	1 – 5 tahun	21	45,65
3	6 – 10 tahun	19	41,30
4	> 10 tahun	4	8,70
	Total	46	100

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas karakteristik responden pada tingkat pengalaman kerja menunjukkan bahwa responden pada kelompok <1 tahun sebanyak 2responden, responden pada kelompok antara 1 -5 tahun sebanyak 21responden, responden pada kelompok antara 6 - 10 tahun sebanyak 19responden dan responden pada kelompok >10 tahun sebanyak 4responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja diantara 1 – 5 tahun (45,65%).

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari penyajian data frekuensi dan persentase dari variable *Audit Tenure* (X_1), variabel *Due Professional Care* (X_2) dan variabel *Audit Judgment* (Y)

a) Variabel *audit tenure*(X_1)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel *audit tenure* (X_1) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

**Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Audit Tenure (X₁)**

Item	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	45,7	21	45,7	4	8,7	0	0	0	0	46	100
2	16	34,8	26	56,5	4	8,7	0	0	0	0	46	100
3	18	39,1	28	60,9	0	0	0	0	0	0	46	100
4	24	52,2	22	47,8	0	0	0	0	0	0	46	100
5	17	37	26	56,5	3	6,5	0	0	0	0	46	100
6	22	47,8	23	50	1	2,2	0	0	0	0	46	100
7	18	39,1	27	58,7	1	2,2	0	0	0	0	46	100

Sumber: Sumber :Data olahandengan SPSS 19.0

- (1) Dari 46 responden, sebesar 21 responden (45,7%) menyatakan sangat setuju bahwa “Sebagai auditor, saya mampu mengendalikan waktu dalam melakukan tugas audit”, sedangkan 21 responden (45,7%) juga menyatakan setuju dan yang menyatakan netral sebanyak 4 responden (8,7%).
- (2) Dari 46 responden, mayoritas responden yaitu sebesar 26 responden (56,5%) menyatakan setuju bahwa “Menurut pendapat saya selaku auditor, lamanya mengaudit klien sangat tergantung dari kesiapan klien dalam memberikan data untuk keperluan audit”,sedangkan 16 responden (34,8%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 4 responden (8,7%) menyatakan netral.
- (3) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 28 responden (60,9%) menyatakan setuju bahwa “Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walupun telah lama menjalin hubungan dengan klien tersebut”, sedangkan 18 responden (39,1%) menyatakan sangat setuju.
- (4) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 24 responden (52,2%) menyatakan sangat setuju bahwa “Karena lamanya

hubungan dengan klien, maka tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan”, sedangkan 22 responden (47,8%) menyatakan setuju.

- (5) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 26 responden (56,5%) menyatakan setuju bahwa “Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun”, sedangkan 17 responden (37%) menyatakan sangat setuju dan 3 responden menyatakan netral (6,5%).
- (6) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 23 responden (50%) menyatakan setuju bahwa “Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik”, sedangkan 22 responden (47,8%) menyatakan sangat setuju dan 1 responden (2,2%) menyatakan netral.
- (7) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 27 responden (58,7%) menyatakan setuju bahwa “Lama bekerja sebagai auditor, membuat saya semakin teliti dalam melakukan audit”, sedangkan 18 responden (39,1%) menyatakan sangat setuju dan 1 responden (2,2%) menyatakan netral.

b) Variabel *Due Professional Care* (X_2)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel *due professional care*(X_2) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel 4.8Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Due Professional Care (X₂)

Item	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	37	27	58,7	2	4,3	0	0	0	0	46	100
2	17	37	27	58,7	2	4,3	0	0	0	0	46	100
3	17	37	24	52,2	5	10,9	0	0	0	0	46	100
4	20	43,5	21	45,7	5	10,9	0	0	0	0	46	100
5	17	37	26	56,5	3	6,5	0	0	0	0	46	100
6	20	43,5	23	50	3	6,5	0	0	0	0	46	100
7	22	47,8	23	50	1	2,2	0	0	0	0	46	100
8	17	37	24	52,2	5	10,9	0	0	0	0	46	100
9	19	41,3	23	50	4	8,7	0	0	0	0	46	100
10	13	28,3	31	67,4	2	4,3	0	0	0	0	46	100

Sumber: Sumber :Data olahandengan SPSS 19.0

- (1) Dari 46 responden, mayoritas responden yaitusebesar 27 responden (58,7%) menyatakan setuju bahwa “Sebelum melakukan audit, saya meminta bahan-bahan bukti disiapkan dengan lengkap”, sedangkan 17 responden (37%) menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan netral sebanyak 2 responden (4,3%).
- (2) Dari 46 responden, mayoritas responden yaitu sebesar 27 responden (58,7%) menyatakan setuju bahwa“Bahan bukti yang harus disiapkan adalah bukti yang asli dan legal”,sedangkan 17 responden (37%) menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan netral sebanyak 2 responden (4,3%).
- (3) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 24 responden (52,2%) menyatakan setuju bahwa “Bila akan ganti alat bukti selama pelaksanaan audit, saya harus lakukan dngan penuh ketelitian dan kewajaran”, sedangkan 17 responden (37%) menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 5 responden (10,9%).

- (4) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 21 responden (45,7%) menyatakan setuju bahwa “Saya tidak memberikan dispensasi terhadap penjelasan rasional untuk menguatkan bukti yang tidak resmi”, sedangkan 20 responden (43,5%) menyatakan sangat setuju, yang menyatakan netral sebanyak 5 responden (10,9%).
- (5) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 26 responden (56,5%) menyatakan setuju bahwa “Selalu mempertanyakan secara kritis bukti audit”, sedangkan 17 responden (37%) menyatakan sangat setuju, yang menyatakan netral sebanyak 3 responden (6,5%).
- (6) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 23 responden (50%) menyatakan setuju bahwa “Selalu melakukan evaluasi secara kritis bukti audit”, sedangkan 20 responden (43,5%) menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 3 responden (6,5%).
- (7) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 23 responden (50%) menyatakan setuju bahwa “Dapat mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan klien”, sedangkan 22 responden (47,8%) menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 1 responden (2,2%).
- (8) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 24 responden (52,2%) menyatakan setuju bahwa “Memiliki keahlian dan kecermatan”, sedangkan 17 responden (37%) menyatakan sangat

setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 5 responden (10,9%).

(9) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 23 responden (50%) menyatakan setuju bahwa “Cermat dan seksama melaksanakan skeptisme (sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya)”, sedangkan 19 responden (47,8%) menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 4 responden (8,7%).

(10) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 31 responden (67,4%) menyatakan setuju bahwa “Memiliki keyakinan yang memadai”, sedangkan 13 responden (28,3%) menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 2 responden (4,3%).

c) **Variabel *Audit Judgment* (Y)**

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel *audit judgment* (Y) yang dirangkum dalam tabel frekuensi di bawah ini :

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Audit Judgment* (Y)

Item	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	47,8	23	50	1	2,2	0	0	0	0	46	100
2	17	37	26	56,5	3	6,5	0	0	0	0	46	100
3	19	41,3	24	52,2	3	6,5	0	0	0	0	46	100
4	13	28,3	31	67,4	2	4,3	0	0	0	0	46	100
5	19	41,3	24	52,2	3	6,5	0	0	0	0	46	100
6	22	47,8	23	50	1	2,2	0	0	0	0	46	100
7	18	39,1	27	58,7	1	2,2	0	0	0	0	46	100

Sumber: *Sumber :Data olahandengan SPSS 19.0*

(1) Dari 46 responden, mayoritas responden yaitu sebesar 23 responden (50%) menyatakan setuju bahwa “Saya akan mencegah

akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih”, sedangkan 22 responden (47,8%) menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan netral sebanyak 1 responden (2,2%).

- (2) Dari 46 responden, mayoritas responden yaitu sebesar 26 responden (56,5%) menyatakan setuju bahwa “Saya akan memberikan Audit Judgment sesuai dengan kemampuan saya”,sedangkan 17 responden (37%) menyatakan sangat setuju dan yang menyatakan netral sebanyak 3 responden (6,5%).
- (3) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 24 responden (52,2%) menyatakan setuju bahwa “Saya akan mengikuti instruksi atasan saya dan mengeluarkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien”, sedangkan 19responden (41,3%)menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 3 responden (6,5%).
- (4) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 31 responden (67,4%) menyatakan setuju bahwa “Saya akan melaksanakan instruksi atasan saya dengan sebaiknya”, sedangkan 13 responden (28,3%) menyatakan sangat setuju, yang menyatakan netral sebanyak 2 responden (4,3%).
- (5) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 24 responden (52,2%) menyatakan setuju bahwa “Saya tidak akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan untuk melindungi reputasi

perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin”, sedangkan 19 responden (41,3%) menyatakan sangat setuju, yang menyatakan netral sebanyak 3 responden (6,5%).

- (6) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 23 responden (50%) menyatakan setuju bahwa “Saya akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan”, sedangkan 22 responden (47,8%) menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 1 responden (2,2%).
- (7) Dari 46 responden, mayoritas responden sebesar 27 responden (58,7%) menyatakan setuju bahwa “Apakah Anda melindungi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang serta untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin, dan memutuskan untuk tidak menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan?”, sedangkan 18 responden (39,1%) menyatakan sangat setuju, dan yang menyatakan netral sebanyak 1 responden (2,2%).

2) Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien korelasi $r = 0,300$. Jadi apabila kurang dari 0,300 maka instrumen tersebut dinyatakan “Tidak Valid”. (Sugiyono

(2012:172). Pada penelitian ini hasil uji validitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel *Audit Tenure*(X₁)

Pertanyaan Variabel X	Koofisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.617	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.552	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.844	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.871	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.594	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.791	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.838	0.300	Valid

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.10 tersebut diatas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi masing-masing butir dengan skor totalnya menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300; sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir valid.

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel *Due Professional Care*(X₂)

Pertanyaan Variabel Y	Koofisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.660	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.638	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.623	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.381	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.708	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.761	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.664	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.520	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.592	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.633	0.300	Valid

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.11 tersebut diatas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi masing-masing butir dengan skor totalnya

menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300; sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir valid.

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel *Audit Judgment*(Y)

Pertanyaan Variabel Y	Koefisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.743	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.493	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.785	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.535	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.785	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.845	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.765	0.300	Valid

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.12 tersebut diatas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi masing-masing butir dengan skor totalnya menunjukkan lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,300; sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir valid.

3) Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpa* minimal adalah 0,6. Artinya jika nilai *cronbach's alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel (Sugiyono (2012:172).. Pada penelitian ini hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Audit Tenure(X_1)	0.841	Reliabel
Due Professional Care (X_2)	0.814	Reliabel
Audit Judgment (Y)	0.833	Reliabel

Sumber : Data olahan hasil penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alphas* dari masing-masing variable lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut adalah reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed) > sig 0,05* maka sebaran data adalah normal. Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.14. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

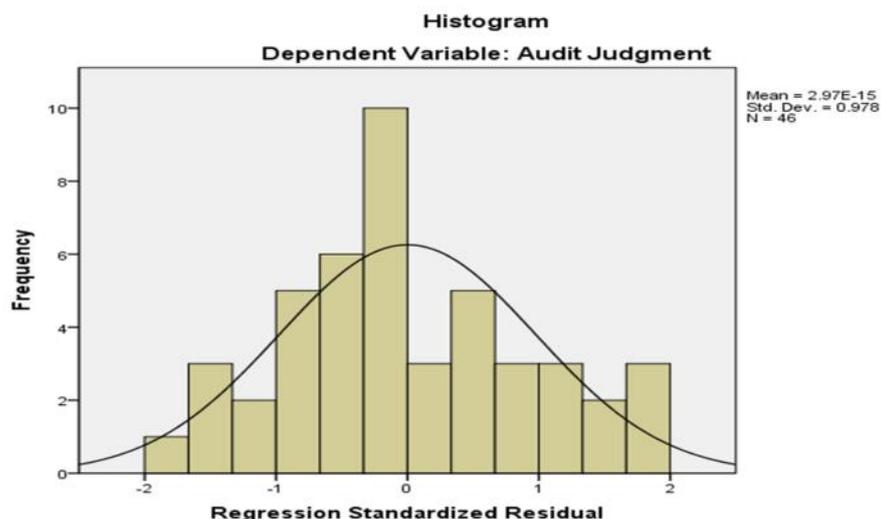
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16485742
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data olahandengan SPSS 19.0

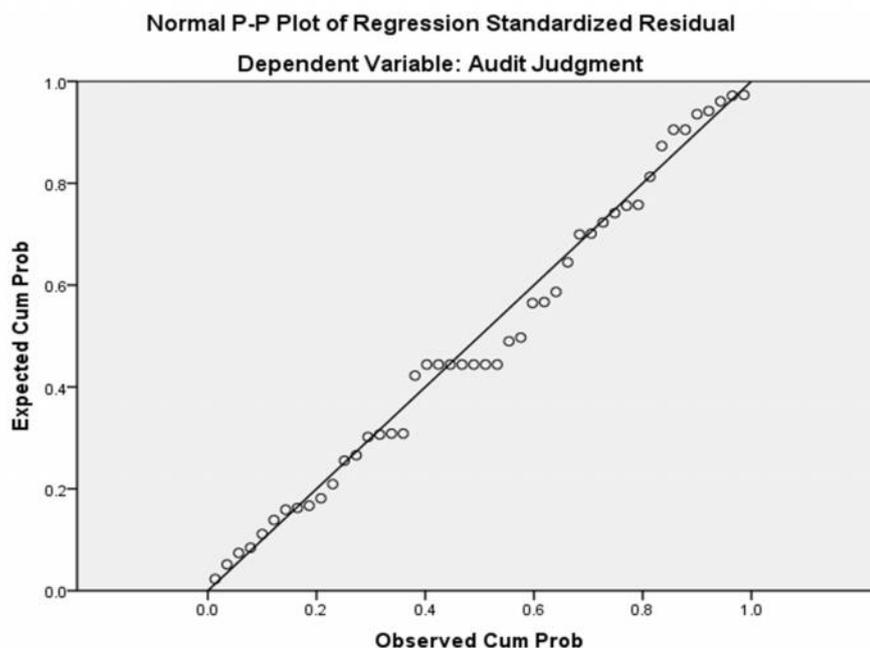
Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,739 > sig\ 0,05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Cara kedua untuk Uji normalitas dapat dilakukan melalui perhitungan regresi dengan SPSS 19 yang dideteksi melalui dua pendekatan grafik yaitu analisa grafik histogram dan analisa grafik normal p-plot yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut :

Gambar 4.1. Grafik Histogram

Sumber : Data olahandengan SPSS 19.0

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng, tidak miring ke kanan dan ke kiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot



Sumber : Data olahandengan SPSS 19.0

Pada grafik normal P-Plot di atas dapat dilihat bahwa gambar menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, data dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai

VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.15.UjiMultikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audit Tenure	.216	4.632
Due Professional Care	.216	4.632

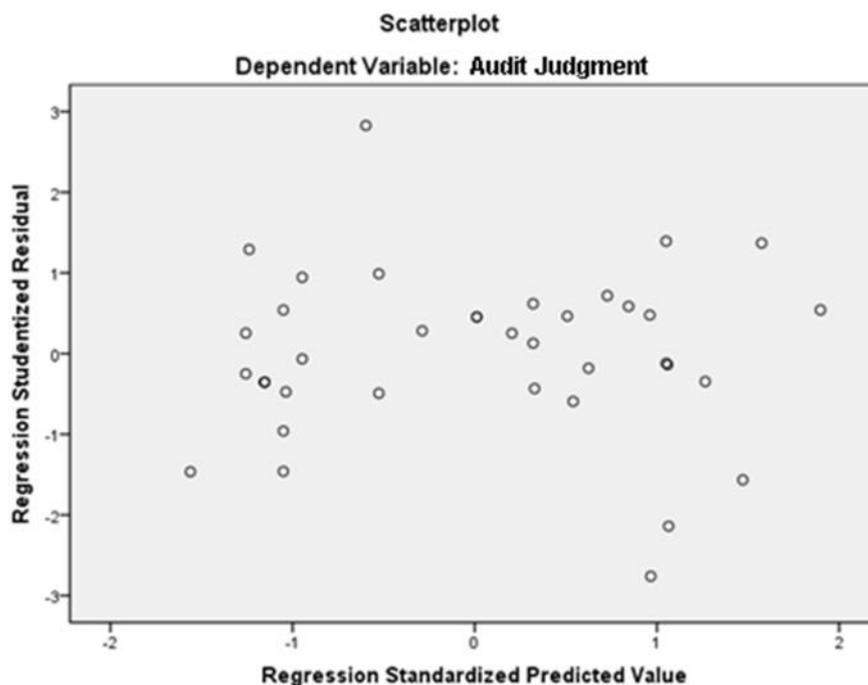
a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber :Data olahandengan SPSS 19.0

Berdasarkan data hasil pengolahan pada tabel 4.15.diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu variabel independen memiliki nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heterokedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas* (Gujarati, dalam Juliandi & Irfan (2013:171).

Gambar 4.3. Grafik *Scatterplot*

Sumber :Data olahandengan SPSS 19.0

Berdasarkan gambar *Scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi dikatakan tidak mengalami *heterokedastisitas*, artinya model regresi ini sudah baik.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui nilai koefisien regresi maka harus berpedoman pada *output* yang berada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.714	2.104	
Audit Tenure	.368	.136	.371
Due Professional Care	.429	.104	.564

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber :Data olahandengan SPSS 19.0

Dari tabel 4.16 diatas (pada kolom *Unstandardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi linier berganda sebagaiberikut :

$$Y = 0.714 + 0.368X_1 + 0.429X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) *Constant* sebesar 0.714 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 , dan X_2 sama dengan nol maka nilai Y adalah sebesar 0.714. Dalam kata lain bahwa jika variabel *audit tenure* dan *due professional care* tetap tanpa peningkatan atau penurunan (*constant*) maka nilai *audit judgment* adalah sebesar nilai *konstanta* yaitu 0.714.
- b) Koefisien regresi variabel variabel *audit tenure* (X_1) sebesar 0.368, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel *audit tenure* (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka *audit judgment* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.368.
- c) Koefisien regresi variabel *due professional care* (X_2) sebesar 0.429, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *due*

professional care mengalami kenaikan 1%, maka *audit judgment* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.429.

2) Hasil Uji T

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mencari nilai t tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu: $df = n - k$, yaitu $46 - 3 = 43$, maka didapat t-tabel sebesar 1,681. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh maka dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.17. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.714	2.104		.340	.736
Audit Tenure	.368	.136	.371	2.715	.009
Due Professional Care	.429	.104	.564	4.119	.000

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Data olahandengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, yaitu :

a) Variabel *audit tenure* (X_1)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel *audit tenure* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.715 > 1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

b) Variabel *due professional care* (X_2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel *due professional care* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.119 > 1,681$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

3) Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependen*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependen* (Sugiyono, 2012:235).

Untuk menentukan nilai F-tabel, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut dengan rumus sebagai berikut:

a) df (pembilang) = $k-1$

b) df (penyebut) = $n-k$

Keterangan :

k = Jumlah variabel bebas dan terikat

n = Jumlah sampel dalam penelitian

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 46 dan jumlah keseluruhan variabel (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh :

a) df (pembilang) = $3-1 = 2$

b) df (penyebut) = $46-3 = 43$

Maka nilai F-tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,21. Sedangkan nilai F-hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 19 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	290.418	2	145.209	102.260	.000 ^a
Residual	61.060	43	1.420		
Total	351.478	45			

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Data olah dengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 102.260 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah 3,21. Maka, F-hitung ($102.260 > F\text{-tabel } (3,21)$) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 yang menyatakan bahwa *audit tenure* dan *due professional care* berpengaruh terhadap *audit judgment* diterima dan H_0 ditolak.

4) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.818	1.192

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care, Audit Tenure

Sumber : Data olahandengan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (korelasi). Seperti yang terlihat dalam tabel *model summary* nilai pada kolom R adalah 0,909 artinya pengaruh *audit tenure* (X₁) dan *due professional care* (X₂) berpengaruh terhadap variabel *audit judgment* (Y) sebesar 90,9% (0,909 x 100%), namun nilai tersebut bisa dikatakan "terkontaminasi" oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai *R Square* sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,826 yang artinya 82,6% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Untuk lebih akuratnya prediksi pengaruh juga dapat berpatokan pada nilai *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square* yang sudah lebih disesuaikan. Terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square*-nya sebesar 0,818 atau 81,8% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Santoso (dalam Priyatno, 2008:81), untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Oleh karena dalam penelitian ini, memiliki dua variabel bebas (*audit tenure dan due professional care*), maka nilai

yang digunakan adalah *Adjusted R Square* sebesar 0,818 yang berarti *audit tenure* (X_1) dan *due professional care* (X_2) berpengaruh terhadap variabel *audit judgment* (Y) sebesar 81,8% sedangkan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Judgment*

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa *audit tenure* (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* (Y). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrin (2016) dengan judul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, Gender, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment”. Yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofiani dan Tjondro (2014) dengan judul “Pengaruh Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment” mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Hasil ini dapat dimengerti mengingat bahwa *audit tenure* adalah faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. *Audit tenure* merupakan kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP. KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan biaya audit yang harus dibayar klien.

Di Indonesia, peraturan mengenai *audit tenure* dimuat dalam UU Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang kemudian dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam peraturan ini, salah satunya dimuat mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk entitas yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien (*cooling-off period*) tersebut.

Peraturan mengenai *audit tenur* kemudian diperbaharui dengan di keluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau 3 (tiga) tahun perikatan berkelanjutan, sedangkan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* yang diberikan oleh auditor. Hal tersebut tentunya tidak luput dari peran auditor yang bersangkutan dalam menyikapi kondisi tersebut serta kesadaran diri auditor mengenai profesinya sebagai seorang

profesional. Namun, sikap dan kesadaran diri auditor tidak cukup untuk menjamin kualitas dan independensi auditor yang dipengaruhi oleh *audit tenure*. Sebagai kontrol di Indonesia, pemerintah menaruh perhatian besar terkait kualitas audit yang diberikan oleh suatu Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik, dengan diterbitkannya peraturan-peraturan mengenai *audit tenure*.

2. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap *Audit Judgment*

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa *due professional care* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* (Y). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Made Angga Prama Artha dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada Kasus Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar Dan Kabupaten Bangli)” menunjukkan bahwa Keahlian audit berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap *audit judgment*.

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa *audit judgment* yang dikeluarkan oleh auditor dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi *audit judgment*, aspek perilaku individu sangat sering menjadi perhatian para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Untuk mencegah terjadinya kegagalan audit, maka auditor harus dituntut untuk bersikap profesional. Semakin kompetitifnya persaingan bisnis, menyebabkan perusahaan harus lebih meningkatkan kualitas bisnisnya serta membutuhkan jasa auditor yang handal untuk memeriksa laporan keuangan sehingga dapat dipercaya kewajarannya. Maka dari itu, auditor dituntut untuk

selalu meningkatkan kemampuannya dalam menjalani profesi sebagai seorang auditor.

Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang di dasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat.

Menurut Pancawati dan Rachmawati (2012) tujuan penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama yaitu, “memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.” Menurut Sukrisno Agoes dan Hoesada (2012:22) tujuan auditor melaksanakan tugasnya secara cermat dan seksama adalah, “agar aktifitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain, kepedulian akan kerusakan masyarakat akibat kekurangcermatan audit yang diseimbangkan dengan keperluan menghindari risiko audit sendiri.”

Keahlian dan kecermatan auditor adalah kemahiran seseorang dalam suatu ilmu pengetahuan. Kemahiran auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Dengan semakin banyaknya sertifikat dan semakin sering mengikuti pelatihan seminar, auditor diharapkan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

3. Pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* Terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan analisis statistik dalam pengujian menggunakan uji F (uji secara simultan) diketahui bahwa *audit tenure* dan *due professional care* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya dipengaruhi oleh masa perikatan auditor dan kemahiran profesional yang dimiliki oleh auditor. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrin (2016), Sofiani Tjondro (2014), dan Made Angga Parama Artha dkk (2014) membuktikan bahwa *audit tenure* dan *due professional care* berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Baik atau buruknya kinerja seorang auditor dapat dilihat dari kualitas *judgment* yang dibuat. Auditor dalam membuat *judgment* sebagai suatu pertimbangan dalam menanggapi ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang didapat sebelum penetapan opini atas laporan keuangan yang diperiksa. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor diminta pertanggung jawabannya atas kebenarannya berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan pada saat melakukan pemeriksaan karena penilaian dari auditor akan ditinjau dan diminta keterangannya. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti di mana salah satu faktor yang menentukan *audit judgment* adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor.

Audit judgment yang dikeluarkan oleh auditor dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi *audit judgment*, aspek perilaku individu sangat sering menjadi perhatian para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Untuk mencegah terjadinya kegagalan audit, maka auditor harus dituntut mengalokasikan waktu secara tepat (*audit tenure*) dan bersikap profesional (*due professional care*).

Anggaran waktu audit atau *audit tenure* merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Pada umumnya, KAP menyusun anggaran waktu secara detil untuk setiap tahapan audit. Anggaran waktu audit merupakan elemen penting dari mekanisme operasional dan kontrol pada suatu KAP. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan *audit judgment* yang dihasilkan.

Begitu juga dengan faktor *due professional care* seorang auditor, *audit judgment* erat kaitannya dengan *due professional care*. karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji

material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* dan *due professional care* berpengaruh terhadap judgment yang diambil oleh auditor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* dan *Due Professional Care* terhadap *Audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengaruh yang signifikan antara *audit tenure* dengan *audit judgment* mengindikasikan bahwa *audit tenure* mempunyai hubungan yang kuat terhadap peningkatan *audit judgment*. Dengan kata lain, *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh *audit tenure*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* adalah faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam memberikan *audit judgment*. Jika KAP terlalu memberi tekanan terhadap auditor *audit tenure*, maka auditor dalam memberikan *audit judgment* akan rendah. Begitu juga sebaliknya, jika KAP tidak terlalu memberi tekanan terhadap auditor dan auditor tersebut mampu mengatasi dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga tidak mengurangi integritas para auditor ketika melakukan penugasan dan hasil pemeriksaan menjadi berkualitas serta dapat diandalkan.

2. *Due professional care* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengaruh yang signifikan antara *due professional care* dengan *audit judgment* mengindikasikan bahwa *due professional care* mempunyai hubungan yang kuat terhadap peningkatan *audit judgment*. *Due professional care* adalah faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam memberikan *audit judgment*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *due professional care* yang dimiliki auditor, maka tingkat dalam *audit judgment* semakin tinggi pula.
3. *Audit tenure* dan *due professional care* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan kata lain, *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh *audit tenure* dan *due professional care*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KAP yang dapat mengatur waktu dalam melakukan *audit judgment* disertai dengan auditor tersebut memiliki tingkat *due professional care* yang tinggi, maka dapat dengan mudah memberikan peningkatan *audit judgment*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi KAP, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan khususnya mengenai *audit tenure* dan *due professional care* dan pengaruhnya terhadap *audit judgment*.

2. Bagi auditor, diharapkan sekiranya selalu menjaga masa perikatan auditor dengan baik dan senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena dengan kemampuan profesional dengan kecermatan secara seksama yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan atau salah saji material pada laporan keuangan kliennya. Mengingat besarnya pengaruh yang dihasilkan keduanya (81,8%) terhadap *audit judgment*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian dan melakukan pengembangan yang berkaitan mengenai pengaruh *audit tenure* dan *due professional care* terhadap *audit judgment* sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Suci Praditaningrum, 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment. Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agoes, Sukrisno, 2012. "Auditing". Edisi keempat, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Angga Kusuma Wardhani, 2015. *Pengaruh Framing dan Tekanan Ketaatan terhadap Persepsi tentang Audit Judgment (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi SI FE UNY Angkatan 2012)*.
- Azuar, dkk., 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan UMSU PRESS*.
- Benedictus Adiatama, 2018. *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Rotasi Auditor Dan Budaya Organisasi Auditee Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang, Yogyakarta dan Solo*.
- Drupadi dan Sudana, 2015. *Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgement. (ISSN:2302-8556.E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 12.3)*.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fitriani, Seni., dan Daljono. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement. Diponegoro Journal Of Accounting, Vo.1(1) Hal.1-12*.
- Ghozali, Imam, 2018. *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Irsyad Fauzan Prasetya dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, 2016. *Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Jurnal Aset (Akuntansi Riset),8(1),2016,39-50. ISSN:2541-0342.(Online).ISSN:2086-2563(Print). <http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Aset>*.
- Institut Akuntan Publik indonesia. 2016. "Standar Professional Akuntan Publik". Salemba Empat: Jakarta.
- Juliandi, Irfan dan Manurung, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep dan Aplikasi)*. Diterbitkan oleh UMSU Press. Medan. (<http://umsupress.com>)
- Kasus pada PT. Aqua Golden Mississippi 1989-2002 (<http://www.academia.edu>).

Kasus pada *PT. BAT Indonesia 1979-2004* (<http://www.academia.edu>).

Kasus pada artikel yang berjudul “*Bakrie & Brothers Rugi Rp 15,86 triliun tahun 2008*” dalam *Detik Finance Online* tanggal 3 April 2009. <http://pasarmodal.inilah.com>, Wahid Ma'ruf, 2009).

Kasus pada *Kredit Bank Syariah Mandiri (BSM)*. <http://kompasiana.com>, pada tahun 2012.

Lutiari Panggih Hastama, 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Made Ayu Oktaviana dan Maria Mediatix Ratna Sari, 2018. *Pengaruh Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Independensi Dan Audit Tenure Pada Audit Judgment*. (ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23. No.3 Juni (2018) : 2175-2202)

Made Angga Parama Artha dkk, 2014. *Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Studi pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli*. (*E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program SI. Vol.1 Tahun 2014*).

Michael Chornelis Maengkom, 2016. *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Mukhlisin, Murniati. 2015. *Skandal Akuntansi Toshiba dan Tantangan Bisnis Syariah (1)*. <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/15/07/23/nrx7kl-skandal-akuntansi-toshiba-dan-tantangan-bisnis-lembaga-syariah-1>. Diakses tanggal 23 November 2015.

Nadirsyah dkk, 2011. *Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Studi pada BPK-RI perwakilan Provinsi Banda Aceh*. (*Jurnal telaah & riset akuntansi*. Vol.4, No.2 Juli 2011. Hal 176-186).

Nordiansyah, Eko. 2015. *Terlibat Skandal Akuntansi, CEO Thosiba Mundur*. <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/07/21/149344/terlibat-skandal-akuntansi-ceo-toshiba-mundur>. Diakses Tanggal 23 November 2015.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

- Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 2
- Rahayu Fitriana. 2014. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit Judgment Studi Pada Akuntan Publik Di Kap Wilayah Sumatera*. (*Jom Fekon Vol.1 No.2 Oktober 2014*, e-mail: rahayufitriana92@yahoo.com).
- Singgih dan Icuk Rangga Bawono, 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Siti Asih Nadhiroh, 2010. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siregar, S.V., Fitriany, A. Wibowo, V. Anggraita, 2011. *Rotasi dan kualitas audit: Evaluasi atas kebijakan Menteri Keuangan KMK. No.423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.8, No.1
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Seni Fitriani dan Daljono. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol., No.1 Tahun 2012.
- Sofiani dan Tjondro, 2014. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment Studi pada Auditor di KAP Wilayah Surabaya*. (*Tax & Accounting Review*. Vol.4, No.1)
- Shanaz Rachel Behuku, 2017. *Pengaruh Independensi, Due Profesional Care, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)*.
- Wijayatri, 2010. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Keahlian Audit Terhadap Audit judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya)*.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Responden
(Auditor Akuntan Publik)
Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dilla Indah Syalfia
NPM : 1505170658
Program Studi : Akuntansi

Dalam rangka untuk penelitian skripsi, saya memerlukan informasi mendukung penelitian yang saya lakukan dengan berjudul :

**“Pengaruh Audit Tenure dan Due Professional Care Terhadap
Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**

Untuk ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat Saya,

Dilla Indah Syalfia

Petunjuk Pengisian Kuesioner.

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan yang menurut anda benar.
2. Anda cukup memberi tanda () atau tanda (**X**) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda.
3. Mohon diperiksa kembali semua jawaban anda dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat.
 1. Sangat Setuju : SS
 2. Setuju : S
 3. Netral : N
 4. Tidak Setuju : TS
 5. Sangat Tidak Setuju : STS
4. Setiap jawaban anda sangat penting untuk saya dalam penelitian ini.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Usia :Tahun.....Bulan
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Tingkat Pendidikan Formal : D3 S2
 S1 S3
6. Program Bidang Studi : (.....)
7. Lama masa kerja sebagai auditor: (.....)
8. Kedudukan di KAP sebagai : Junior Auditor
 Senior Auditor
 Supervisi Auditor
 Manajer

Variabel X₁

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Audit Tenure						
1	Sebagai auditor, saya mampu mengendalikan waktu dalam melakukan tugas audit.					
2	Menurut pendapat saya selaku auditor, lamanya mengaudit klien sangat tergantung dari kesiapan klien dalam memberikan data untuk keperluan audit.					
3	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walupun telah lama menjalin hubungan dengan klien tersebut.					
4	Karena lamanya hubungan dengan klien, maka tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan.					
5	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan kllien yang sama paling lama 3 tahun.					
6	Semakin banyak jumlah klien yang sya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
7	Lama bekerja sebagai auditor, membuat saya semakin teliti dalam melakukan audit.					

Sumber : Wijiastuti (2012)

Variabel X₂

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Due Professional Care						
1	Sebelum melakukan audit, saya meminta bahan-bahan bukti disiapkan dengan lengkap.					
2	Bahan bukti yang harus disiapkan adalah bukti yang asli dan legal.					
3	Bila akan ganti alat bukti selama pelaksanaan audit, saya harus lakukan dngan penuh ketelitian dan kewajran.					
4	Saya tidak memberikan dispensasi terhadap penjelasan rasional untuk menguatkan bukti yang tidak resmi.					
5	Selalu mempertanyakan secara kritis bukti audit.					
6	Selalu melakukan evaluasi secara kritis bukti audit.					

7	Dapat mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan klien.					
8	Memiliki keahlian dan kecermatan.					
9	Cermat dan seksama melaksanakan skeptisme (sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya)					
10	Memiliki keyakinan yang memadai.					

Sumber : Singgih dan Bawono (2010) dalam Panggih (2015)

Variabel Y

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Audit Judgment						
1	Saya akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih.					
2	Saya akan memberikan Audit Judgment sesuai dengan kemampuan saya.					
3	Saya akan mengikuti instruksi atasan saya dan mengeluarkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien.					
4	Saya akan melaksanakan instruksi atasan saya dengansebaiknya.					
5	Saya tidak akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan untuk melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin.					
6	Saya akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan.					
7	Apakah Anda melindungi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang serta untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin, dan memutuskan untuk tidak menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?					

Sumber : Jamillah, dkk (2007) dalam Puspitasari (2014)

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	46	27	35	30.67	2.821
Due Professional Care	46	36	50	43.20	3.673
Audit Judgment	46	25	35	30.52	2.795
Valid N (listwise)	46				

Lampiran 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	7

Lampiran 8

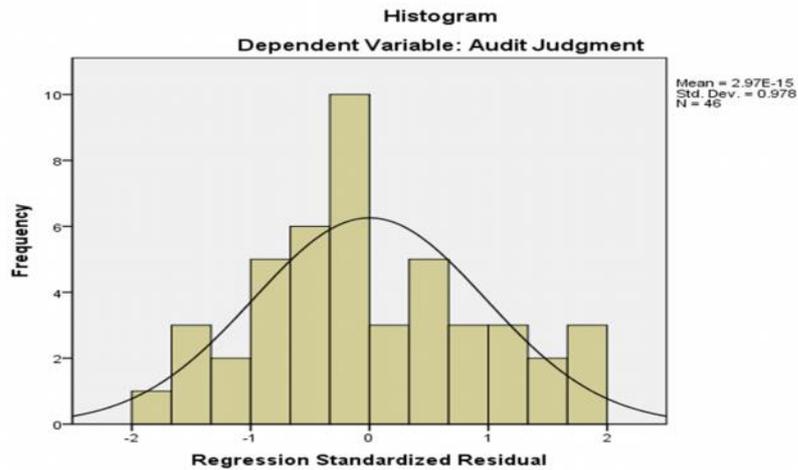
Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

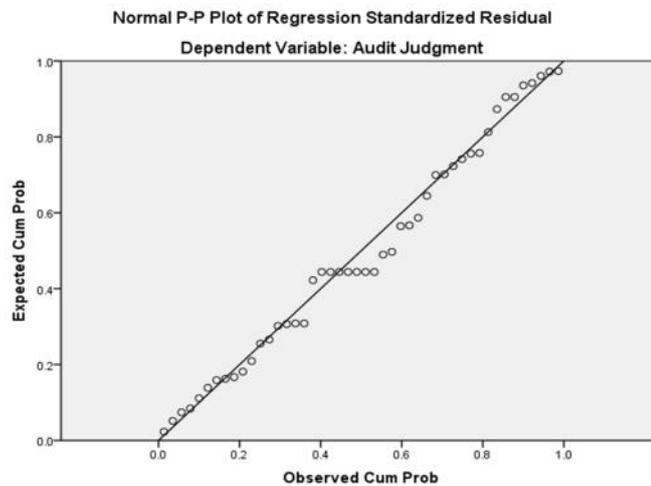
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16485742
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Grafik Histogram



Grafik Normal P-Plot



Lampiran 9

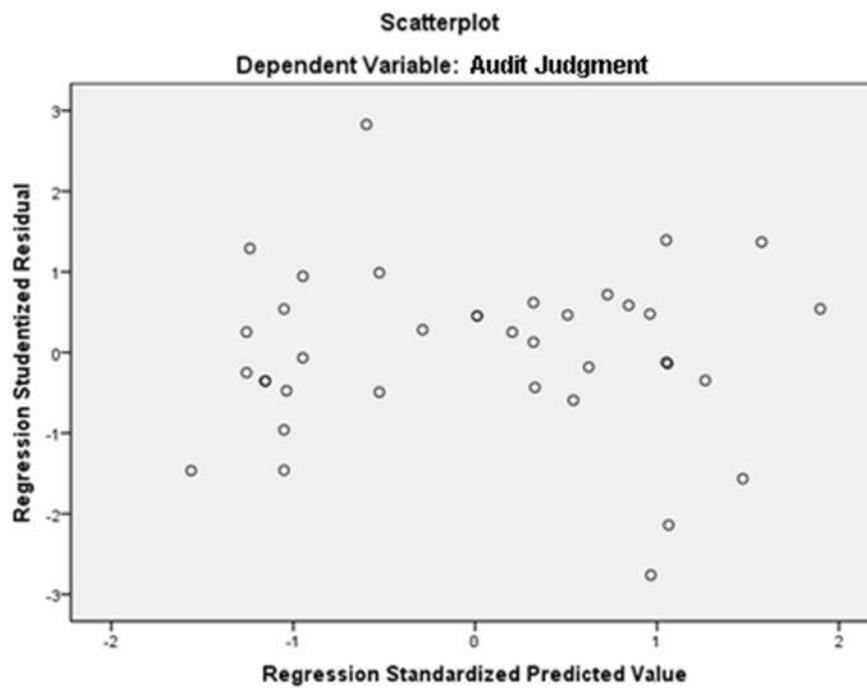
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audit Tenure	.216	4.632
Due Professional Care	.216	4.632

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Grafik Scatterplot



Lampiran 10

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.714	2.104	
Audit Tenure	.368	.136	.371
Due Professional Care	.429	.104	.564

Lampiran 11

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.714	2.104		.340	.736
Audit Tenure	.368	.136	.371	2.715	.009
Due Professional Care	.429	.104	.564	4.119	.000

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Lampiran 12

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	290.418	2	145.209	102.260	.000 ^a
Residual	61.060	43	1.420		
Total	351.478	45			

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Lampiran 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.818	1.192

Lampiran 14

FREKUENSI DATA RESPONDEN

JenisKelaminResponden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	21	45.7	45.7	45.7
	Perempuan	25	54.3	54.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

UsiaResponden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 – 25	11	23.9	23.9	23.9
	26 – 30	12	26.1	26.1	50.0
	31 – 40	18	39.1	39.1	89.1
	> 40	5	10.9	10.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Tingkat PendidikanResponden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D-III	1	2.2	2.2	2.2
	S1	22	47.8	47.8	50.0
	S2	23	50.0	50.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

JabatanResponden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior Auditor	23	50.0	50.0	50.0
	Senior Auditor	19	41.3	41.3	91.3
	Supervisi Auditor	3	6.5	6.5	97.8
	Manajer	1	2.2	2.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

PengalamanResponden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	2	4.3	4.3	4.3
	1 – 5 tahun	21	45.7	45.7	50.0
	6 – 10 tahun	19	41.3	41.3	91.3
	> 10 tahun	4	8.7	8.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : DILLA INDAH SYALFIA
Tempat / Tgl Lahir : Siajam, 26 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Ampera IX No. 18
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Syaiful Bahri
Ibu : Indriani
Alamat : Bangun Sari

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 010161 Bangun Sari Tamat Tahun 2009
2. MTs Al-Washliyah Tanjung Tiram Tamat Tahun 2012
3. SMK Swasta Diponegoro Kisaran Tamat Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019

Medan, Oktober 2019



DILLA INDAH SYALFIA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 667/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/11/2018

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di Medan

Medan,

30/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DILLA INDAH SYALFIA
NPM : 1505170658
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Adanya krisis ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan buruknya birokrasi.
2. Adanya ketidak telitian auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi ,Obyektifas. Integritas dan Komepetensi terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit
3. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Objek/Lokasi Penelitian : Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(DILLA INDAH SYALFIA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 667/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/30/11/2018

Nama Mahasiswa : DILLA INDAH SYALFIA
NPM : 1505170658
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Tanggal Pengajuan Judul : 30/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : Riva Umar h.p, SE - M.B. (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Tanggal disetujui Dosen Pembimbing : 29/11/2018 (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Pengaruh Audit Tenure, Due Professional Care, dan Rotasi Audit terhadap Audit Judgment (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)
21/12/18 [Signature]

Diproses oleh: [Signature] 29/12-2018
Ketua Program Studi Akuntansi
Medan, 21-12-2018
Dosen Pembimbing
[Signature]
(Riva Umar Hrp)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..11.. Desember..... 2018.. M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : D I L L A I N D A H S Y A L F I A

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 6 5 8

Tempat.Tgl. Lahir : S I A J A M
2 6 A P R I L 1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L A M P E R A I X N O . 1 8
M E D A N T I M U R

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I
K M E D A N

Alamat Penelitian : K A P M E D A N

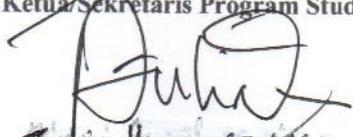
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

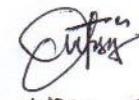
- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi


(Zulia Haman, SE, MS)

Wassalam
Pemohon


(DILLA INDAH SYALPIA)

Medan, 23 Agustus 2019

Nomor : 268/SP/KM/VIII/19

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No: 8136/II.3-AU/UMSU-05/F/2018, tanggal: 13 Desember 2018, dengan ini kami beritahukan, bahwa :

Nama : Dilla Indah Syalfia
NPM : 1505170652
Program Studi : Akuntansi
Fakultas/Universitas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : "Pengaruh Audit Tenure, Due Professional Care, dan Rotasi Audit terhadap Audit Judgment pada Kantor Akunan Publik Kota Medan".

Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN sebanyak 6 (enam) eksemplar pada Kantor Akunan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akunan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)



Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST, SE
HR Departement



UMSU

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8136 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 05 Rabiul Akhir 1440 H
13 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Cakhan
Telah melakukan riset di
KAP Katig & Rehan
Katig

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dilla Indah Syalfia
NPM : 1505170652
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 8136 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 05 Rabiul Akhir 1440 H
13 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

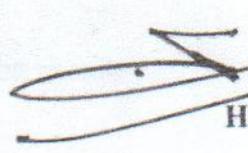
Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dilla Indah Syalfia
NPM : 1505170652
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

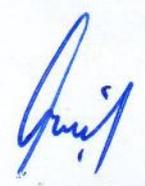
Dekan


H. JANURI, SE, M.M., M.Si


Tembusan :

- 1. Wakil Rektor II UMSU Medan
- 2. Mahasiswa
- 3. Pertinggal.

*Kantor akuntan. Pubuk.
g. Juli. 2018.*


*Indrayani. Pasara.
Drs. Syahron karubasa. At
0812 6570 0927*

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id



UMSU
Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 8136 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 05 Rabiul Akhir 1440 H
13 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

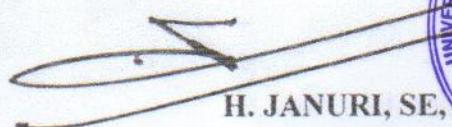
Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dilla Indah Syalfia
NPM : 1505170652
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan


H. JANURI, SE, **SEM. M. Si**


Tembusan :

1. Wakil Rektor II
2. Mahasiswa
3. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8136 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 05 Rabiul Akhir 1440 H
13 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

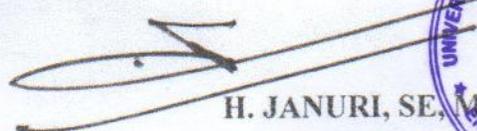
Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dilla Indah Syalfia
NPM : 1505170652
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓


H. JANURI, SE, MM, M.Si.


Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 9207/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
 Pada Tanggal : **29 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Dilla Indah Syalfia**
 N P M : **1505170658**
 Semester : **VII (Tujuh)**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Audit Tenure, Due Profesional Care Dan Rotasi Audit Terhadap Audit Judgement Di kantor Akuntan Publik Kota Medan**

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **26 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 18 Rabiul Akhir 1440 H
 26 Desember 2018 M

Dekan



H. J. YURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

Nama : DILLA INDAH SYALFIA
N .P.M. : 1505170658
Tempat / Tgl.Lahir : SIAJAM, 26 APRIL 1997
Alamat Rumah : JLAMPERA 9 NO.18

JudulProposal : PENGARUH AUDIT TENURE,DUE PROFESSIONAL,CARE,DAN
ROTASI AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGEMENT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *Riva ubar hrp. Sr. Uka 15-2019*

Medan, 15 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HRP,SE,M.Si

Pemanding

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id



UMSU

Intuitif | Cerdas | Terpercaya

Wab surat ini agar disebutkan tanggalnya

Nomor : 3575 /II 3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 16 Muharram 1441 H
16 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V**, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dilla Indah Syalfia
N P M : 1505170658
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Tenur Dan Due Profesional Care Terhadap Audit Judgment Pada KAP Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan ✓

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA LENGKAP : DILLA INDAH SYALFIA
N.P.M : 1505170658
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI AUDIT
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH AUDIT TENURE, DUE PROFESSIONAL CARE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	Paraf	Keterangan
15-1-2019	- Pembek latar belakang masalah - Pembek identifikasi masalah - Pembek rumusan masalah - Pembek tujuan & manfaat penelitian.	<i>[Signature]</i>	
29-1-2019	- Pembek cara pengujian teori dan sebelum dengan buku pedoman - Tambahan teori tentang proposal. - Pembek tentang konsep teori - Tambahan penelitian terdahulu.	<i>[Signature]</i>	
12-2-2019	- Pembek cara pengujian teori - Pembek definisi operasional penelitian - Pembek metode penelitian	<i>[Signature]</i>	
20-2-2019	- Pembek daftar pustaka - Pembek wawancara penelitian - Pembek daftar isi	<i>[Signature]</i>	
	ACC Bimbingan Proposal. 26/2/2019	<i>[Signature]</i>	

Dosen Pembimbing



(RIVA UBAR HARAHAP, SE.Ak, M.Si)

Medan, 25 Februari 2019

Diketahui/ditetujui

Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DILLA INDAH SYALFIA

NPM : 1505170658

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



DILLA INDAH SYALFIA